PERSEPSI WARGA BELAJAR TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA KURSUS CLIFFORD ENGLISH COURSE DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Dessi Sri Wahyuni, MurniBaheram, AswandiBahar

dessi_sriwahyuni@yahoo.com, 082386398202

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian tentang persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Teknik pengambilan data penelitian ini adalah dengan teknik observasi dan angket. Data diperoleh dari angket, semua pernyataan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala liker yang disesuaikan dengan pernyataan. Tempat penelitian ini adalah di lembaga kursus Clifford English Course Kabupaten Karimun Kepulauan Riau. Waktu penelitian ini direncanakan sejak proposal penelitian ini diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana pendidikan S1. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar yang ada di lembaga kursus Clifford English Course kabupaten karimun Kepulauan Riau, yaitu berjumlah 50 orang sedangkan sampel sebanyak 30 orang warga belajar. Berdasarkan table rekapitulasi gambaran tentang persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course. Selanjutnya, nilai mean indikator tujuan pembelajaran adalah 3,33 dengan sd 0,59, nilai mean materi pembelajaran 3,04 dengan sd 0,67, nilai mean metode pembelajaran 3,05 dengan sd 0,57, nilai mean media pembelajaran 3,07 dengan sd 0,55 dan nilai mean evaluasi pembelajaran 3,15 dengan sd 0,60. Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course di Kabupaten Karimun Kepulauan Riau yang diteliti dari aspek proses pembelajaran, tergolong baik.

Kata Kunci : Persepsi, Warga Belajar, Proses Pembelajaran

STUDENT PERCEPTION OF LEARNING PROCESS AT CLIFFORT ENGLISH COURSE , KABUPATEN KARIMUN, PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Dessi Sri Wahyuni, Murni Baheram, Aswandi Bahar

dessi_sriwahyuni@yahoo.com, 082386398202

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: This research purpose to know the students perception of learning process at Clifford English Course Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. This is descriptive research with quantitative approach. The methods aim to give the description about the condition that occurs at the subject of the research referring to the student's perception of learning process at Clifford English Course Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. The data collection technique is observation and questionnaire. The questionnaire statement was designed by liker scale. The location of this research at Clifford English Course Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. This research was conducted about 10 month. The population is amount fifty students at Clifford English Course, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau and thirty students as the sample of this research. Based on the description of recapitulation about students' perception of learning process of Clifford English Course. The mean's score of learning goals is 3,33-0,59, learning material is 3,04-0,67, learning methods is 3,05-0,57, learning media 3,07-0,55 and learning evaluation is 3,15-0,60. Based on research findings, it can be seen that students' perception of learning process at Clifford English Course Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau that has investigated by learning process is good.

Key words: Perception, Students, Learning Process

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat akan kebutuhan pendidikan membuat pendidikan terus berkembang sejalan dengan pembangunan nasional. Pendidikan menjadi kunci kemajuan dan keberhasilan dari suatu pembangunan sebuah negara. Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan maka di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No.20 tahun 2003 terdapat jalur pendidikan yang didalamnya terdapat pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal disebut pula sistem pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal dan informal disebut pula sistem pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan diluar sistem persekolahan yang sistematis dan terorganisasi. Dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Kursus didefinisikan sebagai satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu bagi warga belajar. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diberikan kepada warga belajar diberikan dalam waktu yang singkat tanpa harus berjenjang atau bersinambungan. Ditengah era globalisasi seperti sekarang ini, lembaga pendidikan seperti lembaga kursus bahasa Inggris rasanya sudah wajib menjadi suplemen sebagai asupan pembelajaran anak. Karena bahasa Inggris merupakan sebagai salah satu bahasa internasional yang digunakan dalam bahasa pergaulan, perdagangan dan juga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam kesuksesan seseorang, sehingga masyarakat terdorong untuk mempelajarinya agar tidak kalah dengan persaingan dunia internasional yang semakin ketat.

Banyak para orang tua yang rela membayarkan uangnya ratusan ribu bahkan jutaan rupiah agar anaknya dapat mempelajari dan fasih berbicara bahasa Inggris. Hanya untuk sekedar meningkatkan nilai bahasa Inggris di sekolah atau bahkan mimpi agar anak dapat bersekolah sampai ke luar negeri saat ini sudah bukan menjadi suatu hal yang luar biasa lagi. Maka dari itu, banyak pembisnis yang mulai mendirikan lembaga kursus dan berlomba-lomba membuat lembaganya menjadi lembaga kursus paling handal. Karena faktanya, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tidak sepenuhnya dapat membantu anak lancar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Namun tidak semua pengelolaan dan pembelajaran di lembaga kursus bahasa Inggris saat ini sudah sepenuhnya efektif dalam hal pengelolaan dan pembelajaran untuk peserta didik. Hal ini lah yang harus

diperhatikan oleh pemerintah, khususnya di bidang pendidikan nonformal dalam memberikan pengarahan kepada pengelola lembaga agar para orang tua tidak sia-sia membayarkan uangnya untuk memperoleh pendidikan bahasa di lembaga kursus yang nantinya akan membantu anak dalam memperoleh pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraannya dimasa depan nanti.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 april 2014 di lembaga kursus Clifford English Course, gejala ini menunjukkan antara lain:

1. Pembelajaran lembaga kursus yang masih belum terfokus,hal ini dibuktikan masih ada warga belajar yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti bermain hp,keluar masuk ruangan saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Pengelolaan dan pembelajaran pada warga belajar masih belum efektif,hal ini terlihat warga belajar yang hasil belajarnya menurun.

Sumber belajar belum menguasai media pembelajaran hal ini membuktikan media pembelajarannya belum memadai/ membosankan.

Dari fenomena diatas dapat dianalisis bahwa situasi pengelolaan dan pembelajaran pada lembaga kursus bahasa inggris belum sepenuhnya efektif, sebenarnya peserta didik yang ikut lembaga kursus adalah bagi peserta didik yang belum memahami tentang bahasa inggris untuk itu mereka masuk kursus dengan harapan mereka dapat lebih memahami sehingga kekurangan dapat diatasi.

Oleh karena itu penulis akan meneliti “Persepsi Warga Belajar Terhadap Proses Pembelajaran Pada lembaga Kursus Clifford English Course Kabupaten Karimun Kepulauan Riau”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus bahasa inggris tersebut sudah tergolong tinggi?

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di Lembaga Kursus Clifford English Course Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau. Waktu penelitian ini direncanakan sejak proposal diseminarkan dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai dengan ujian sarjana pendidikan S1.

penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian tentang persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus bahasa inggris.

Populasi penelitian ini berjumlah 50 orang warga belajar pada lembaga kursus Clifford English course. Populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dan 20 orang sebagai sampel uji coba.

Untuk mendukung penelitian yang peneliti teliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket.

Observasi Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di Lembaga Kursus Clifford English Cours Jl. A. Yani, Kabupaten Karimun.

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Persepsi Warga Belajar Terhadap Proses Pembelajaran. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan pernyataan, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

1. Selalu (SL) diberi skor 4
2. Sering (SR) diberi skor 3
3. Kadang-kadang (KD) diberi skor 2
4. Tidak Pernah (TB) diberi skor 1

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan:

a. Menghitung presentase masing-masing jawaban dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number Of Cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka persentasi

100% = Bilangan tetap.

b. Menghitung mean masing-masing pertanyaan dengan menggunakan rumus Mean data tunggal:

$$X = \frac{X_i}{n}$$

Keterangan:

X = Mean

X_i = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

c. Rumus Mean data kelompok

$$X = \frac{t_i \cdot f_i}{f_i}$$

Keterangan:

X : Mean

t_i : Titik tengah

f_i : Frekuensi

$t_i \cdot f_i$: Jumlah Frekuensi (riduwan, 2011: 38-39)

d. Menghitung Standar Deviasi setiap indikator, dapat digunakan rumus:

$$\sigma_{n-i} = \frac{X^2 - \frac{X^2}{n}}{n - 1}$$

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari penyajian dan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat dijumpai temuan-temuan hasil penelitian. Adapun temuan hasil penelitian ini akan peneliti paparkan secara berurut menurut indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. gambaran Persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau ditinjau dari indikator Tujuan Pembelajaran, dengan Rata-rata Mean Indikator tujuan pembelajaran 3,33 dengan SD 0,59 dengan Interpretasi tinggi.
2. Gambaran Persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau ditinjau dari Bahan/Materi Pembelajaran, dengan Rata-rata Mean Indikator Materi Pembelajaran 3,04 dengan SD 0,67 dengan Interpretasi sedang.
3. Gambaran Persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau

ditinjau dari indikator metode pembelajaran, dengan Rata-rata Mean Indikator metode pembelajaran 3,05 dengan SD 0,57 dengan Interpretasi sedang.

4. Gambaran Persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau ditinjau dari indikator media pembelajaran, dengan Rata-rata Mean Indikator media pembelajaran 3,07 dengan SD 0,55 dengan Interpretasi sedang.
5. Gambaran Persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau ditinjau dari indikator evaluasi pembelajaran, dengan Rata-rata Mean Indikator media pembelajaran 3,15 dengan SD 0,60 dengan Interpretasi tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas bahwa persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus sebagai berikut:

- a. Tujuan pembelajaran. Dalam system pembelajaran tutor terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran apa yang ingin di capai agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Presentase berada pada kategori baik. Hasil ini didukung oleh Nana Sudjana, (2009;56) Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses belajar mengajar.
- b. Materi/bahan pembelajaran. Komponen yang ada dalam system pembelajaran dan inti dalam proses pembelajaran, maka penguasaan materi pembelajaran oleh tutor haruslah mutlak diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Presentase berada pada kategori baik. Hasil ini dukung oleh pendapat Wina Sanjaya (2010: 205-206) mengemukakan bahwa isi/materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam system pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi.
- c. Metode pembelajaran. Strategi tutor dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, setiap tutor perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Presentase berada pada kategori baik. Hasil ini didukung oleh pendapat Nana Sudjana (2009: 76) mengemukakan bahwa metode pengajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain

terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

- d. Media pembelajaran. Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, peran dan tugas tutor bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sebagai sumber belajar. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan peserta didik dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Presentase berada pada kategori baik. Hasil ini didukung oleh pendapat Nana Sudjana (2009: 99) Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan sebagai proses belajar mengajar yang efektif.
- e. Evaluasi pembelajaran. Menemukan dan melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara Presentase berada pada kategori baik. Hasil ini didukung oleh pendapat Oemar Hamalik (2008: 210) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu system pengajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan bagian penting yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan temuan peneliti sebagaimana yang telah di paparkan pada BAB IV, maka dapat peneliti simpulkan :

Bahwa persepsi warga belajar terhadap proses pembelajaran pada lembaga kursus Clifford English Course di Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat bahwa dari indikator tujuan pembelajaran. Sumber belajar lebih dominan pada tujuan pembelajaran. Dalam system tujuan pembelajaran tutor terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran apa yang ingin di capai agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Nana Sudjana (2009:56) bahwa Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses belajar mengajar. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

Senada dengan pendapat diatas Oemar Hamalik (2007:108) bahwa tujuan memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Tujuan pengajaran harus dirumuskan secara jelas, tepat, tidak boleh sama-sama atau mengandung beberapa arah, atau bersifat meragukan.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan simpulan yang telah ditemukan, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan agar kiranya dapat bermanfaat atau menjadi suatu bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran pada lembaga kursus tersebut:

1. Bagi peneliti, agar menjadi masukan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat berimplikasi kepada tutor, yaitu tutor dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih efektif, dengan tujuan agar peserta didik dapat aktif, kualitas pembelajaran semakin meningkat dan lain-lain.
3. Bagi pendidikan luar sekolah agar dapat bekerja sama dengan tutor untuk mengadakan pelatihan lembaga kursus, tujuannya agar peserta didik bisa kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2002. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi Offest. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Stephen P.Robbin&Timothy A.Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2007. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sisem*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Strategi Belajar mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soelaiman Joesoef. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.